

SRIMPI MENAK LARE SEBUAH TIPE TARI EDUKASI ANAK
R.M. Pramutomo, dkk

PERTUNJUKAN MUSIK SOLIS MARIMBA DALAM KOMPOSISI RONDO ALLATURCA, TALEMANGKO DAN BACARAI KASIAH JURUSAN
MUSIK MINAT PERTUNJUKAN MUSIK
Deria Sepdwiko

PERKEMBANGAN MUSIK *HEAVY METAL* DI KOTA PALEMBANG
Novdaly Fillamenta

PEMAKNAAN SYAIR DAN *KENJUN* DALAM SENI *REJUNG RINGIT* BAGI MASYARAKAT *SEMENDE*
Fadhilah Hidayatullah

KONTRIBUSI MOTIVASI MAHASISWA DALAM PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI PADA MATA KULIAH KOREOGRAFI
Treny & Nurdin

KETERMARGINALAN SENI PERTUNJUKAN *RABAB PIAMAN*
DI KECAMATAN LUBUK ALUNG PARIAMAN SUMATERA BARAT
Irfan Kurniawan

KEBERADAAN DAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT PALEMBANG TERHADAP HEWAN MITOLOGI "NAGA"
Decky Kurnian

KAJIAN KONSEP MANDALA TERHADAP MOTIF NAGA BESAUNG PADA KAIN TENUN SONGKET PALEMBANG
Robert Budi Laksana

BENTUK SENI LUKIS *LAKER* DI SANGGAR GANESHA PALEMBANG
Mainur

ALAT MUSIK DALAM KESENIAN ORKESAN JIDUR KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR SUMATERA SELATAN
Nofroza Yelli

DEWAN REDAKSI JURNAL “SITAKARA”

1. PenanggungJawab : Dra. Andina Sari, M.M
2. KetuaDewanRedaksi: RullyRochayati, M.Sn
3. WakilDewanRedaksi : Nofroza Yeli, M.Sn
4. Sekretaris : Treny Hera, S.Pd., M.Sn
5. PenyuntingPelaksana : 1. EvitaElfandari, M.Sn
2. AuziMadonaAdoma, M.Sn
3. SherlyMaritaUtami, M.Pd
6. PenyuntingAhli : 1. YayanHariyansyah, M.Sn (UIGM)
2. DesiWardiyah, M.Pd (UPGRI)
3. Dr. Slamet, M.Hum (ISI Surakarta)
4. Hajizar, M.Sn (ISI Padang Panjang)
7. Setting : 1. Drs. MarahAdiel, M.Sn
2. Mainur, S.Pd.,M.Sn
3. Arfani, S.Sn.,M.Pd

PERTUNJUKAN MUSIK SOLIS MARIMBA DALAM KOMPOSISI RONDO ALLATURCA, TALEMANGKO DAN BACARAI KASIAH JURUSAN MUSIK MINAT PERTUNJUKAN MUSIK

Oleh:
Deria Sepdwiko, M.Sn
Dosen DTY Prodi Sendratasik Univ. PGRI.Palembang

ABSTRAK

Perbedaan dari masing-masing gaya musik yang ditampilkan seperti musik di zaman baroq, modern (populer) dan music melayu, di butuhkan suatu pendekatan secara keilmuan dibidang "teori". Adapun pendukung teori tersebut yakni, seperti buku sejarah musik, buku istilah musik untuk mengetahui tentang pengertian dari simbol yang terdapat di dalam repertoar. Dirumuskan bahwa, Zaman Baroq dengan ciri-ciri bentuk tema dan variasi yang sangat menonjol dan banyak menggunakan ornament atau nada-nada hias, Musik zaman Barok biasanya tidak pernah lari dari tempo dan pada umumnya bersifat polifoni. Musik Barok lazimnya hanya mencerminkan satu jenis emosi saja. Dibandingkan dengan music zaman Romantik, Musik Barok jarang mempunyai modulasi atau rubato. Musik Melayu memiliki gaya musik yang khas pada pemakaian nada-nada hias (cengkok atau garinyiak) yang disebut dalam istilah musik melayu. Mempunyai tempo yang bervariasi, misalnya langgam, zapin, senandung, joget dan patam-patam.

Kata Kunci, Musik Zaman Baroq, Modern (populer), Melayu.

A.PENDAHULUAN

Pertunjukan merupakan sebuah penampilan karya seni yang saat ini mengalami perubahan, baik disebabkan oleh kebutuhan pelakunya maupun dari interaksi yang didapatkan. Hal ini disebabkan pengaruh dunia luar, perubahan yang dimaksud semakin hari dirasakan semakin intens dan selalu menentang kehidupan kita.

Ketika manusia mengalami era globalisasi dimana setiap orang dituntut untuk bersaing, saling berpacu, sertamenunjukkan dan meningkatkan kualitas diri. Ketidaksiapan seseorang dalam memasuki era ini menyebabkan dia menjadi manusia yang tidak berguna.

Menyikapi keadaan seperti ini, penyaji sebagai seorang solis instrumens perkusi

khususnya Marimba yang akan mempertunjukkan beberapa repertoar di hadapan audiens atau penikmat musik dituntut untuk menjadi seorang musisi yang ahli. Demikian juga dapat mengarahkan perkembangan musik tersebut kesuatu tujuan yang lebih baik yaitu musik yang mampu membentuk skill dalam mencari nilai-nilai estetis baik untuk musik klasik, musik tradisi, dan musik modern. Musik ini nantinya akan melayani kebutuhan audiens seperti pelepas lelah dalam konteks hiburan, penyajian ekspresif dan juga sekaligus dapat melestarikan budaya daerah. Padaakhirnyaakan menjadi musik yang dapat memberikan kontribusi positif bagi kehidupan audiens di tengah- tengah masyarakat.

Banyaknya jenis musik dan fasilitas yang memadai belum cukup untuk menjamin

perkembangan musik dengan baik, untuk itu perlu pertunjukan dan penyaji musik yang pantas dan layak untuk tampil dan dikonsumsi oleh audiens.

Melihat kenyataan ini, penyaji sebagai seorang solis instrumen perkusi khususnya Marimba merasa terpanggil untuk meningkatkan kemampuan penguasaan dan menyajikannya pada sebuah pertunjukan agar siap menghadapi perkembangan musik dalam masyarakat.

Solis artinya pemain utama. Solis marimba merupakan pemain utama yang menonjol dalam instrument marimba, pemain ini memperlihatkan kematangan skill dalam memainkan komposisi yang di pilih. Berdasarkan kematangan skill dalam memainkan komposisi ini, nantinya akan terlihat fungsi musik yang dimainkan sebagai stimulus emosi untuk seni pertunjukan. Penguasaan skill memainkan instrumen perkusi seperti marimba tersebut, dapat dilihat melalui permainan beberapa komposisi yang disajikan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan musik sekarang.¹

Dalam pertunjukan ini, penyaji menampilkan beberapa komposisi antara lain; Rondo *Allaturcca*, *Tale Mangko*, *Bacarai Kasiah*, Semua komposisi ini berasal dari jenis musik zaman yang berbeda yaitu, zaman Barok, dan zaman Modern. Penyajian komposisi yang berbeda zaman ini, dituntut

sekali kematangan penguasaan penyaji melalui instrumensnya seperti instrumen perkusi khusus Marimba dan memunculkan tehnik-tehnik serta memberikan reaksi dalam menciptakan permainan yang berbeda dari solis-solis sebelumnya.

Ketiga repertoar di atas disajikan sesuai dengan keinginan komposer, dan dianalisa untuk memahami lambang-lambang musik yang terdapat padamasing-masing repertoar. Kemudian dipadukan dengan karakter penyaji sesuai interpretasi (pemahaman) terhadap karya tersebut. Inisalah satu *moment* (saat) yang tepat bagi seorang penyaji untuk mengaplikasikan ilmu musik yang didapat selama masa kuliah di Jurusan Musik ISI Padangpanjang.

B.METODE PERTUNJUKAN

Demi tercapai tujuan yang diinginkan, diperlukan metode sebagai pendekatan keilmuan dalam proses persiapan pertunjukan. Ketiga repertoar yang akan ditampilkan untuk solis marimba, ada beberapa metode yang dilakukan sebagai berikut :

a. Rancangan Penyajian.

Sebelum penyaji melakukan pertunjukan, penyaji terlebih dahulu merancang langkah kerja yang akan digunakan rancangan ini dapat dilakukan melalui beberapa tahap antara lain

b. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penyaji melakukan studi pustaka dan mencari informasi, mulai dari buku-buku, CD, dan situs-situs internet. Penyaji juga melakukan persiapan-persiapan, mulai dari pemilihan materi-materi yang sesuai dengan tuntutan akademis dan layak untuk diuji serta telah disetujui terlebih dahulu oleh dosen pembimbing (dosen mayor).

c. Tahap Penggarapan Repertoar

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menjalani tahap penggarapan repertoar, terlebih dahulu melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Penetapan Materi

Materi yang akan dimainkan, merupakan hasil dari pertimbangan dosen mayor perkusi. Materi tersebut telah dipelajari penyaji selama lebih kurang dua semester.

Materi yang dimaksud adalah *Rondo Allaturca*, *Tale Mangko* (musik tradisi Kerinci), *Bacarai Kasiah* (lagu Melayu). Ketiga komposisi ini diiringi dalam bentuk pertunjukan yaitu combo band.

2. Penetapan Musisi (Para pendukung)

Musisi (pendukung) komposisi pertama yaitu *Rondo Allaturca* didukung oleh Doni pada bass elektrik, Yoga pada gitar elektrik 1, Alex pada gitar 2, Doris pada drums.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Latihan Guna mendapatkan hasil yang baik dan efisien, penyaji memulai proses latihan dengan melakukan beberapa tahap yaitu:

a. Proses Latihan Individu

Latihan individu sangat perlu untuk dapat memainkan repertoar dengan baik, caranya penyaji terlebih dahulu melakukan sticking atau pemanasan sebelum memainkan repertoar. Mulai dari sticking snar drums dengan tehnik rall, dan sticking marimba dengan tehnik rall, serta tehnik memainkan tangga nada mulai satu oktaf sampai 4 oktaf. Latihan ini juga dilengkapi dengan melatih tempodari tempo lambat sampai tempo cepat. Cara yang dilakukan demikian, agar nada-nada yang dihasilkan tepat sesuai dengan yang diharapkan masing-masing komposisi. Selain itu, agar penyaji lancar dalam memainkan komposisi-komposisi tersebut.

b. Latihan Dengan Pembimbing

Latihan dengan pembimbing dapat membantu penyaji dalam mewujudkan tehnik yang baik dan benar, sekaligus memberikan masukan atau pengarahan dan motivasi yang berguna dalam proses latihan.

Adapun materi yang disajikan pada ujian akhir minat pertunjukan Jurusan Musik ISI Padang panjang, antara lain:

1. Rondo Allaturca

Rondo merupakan bentuk musik yang berputar, bentuk ini ditandai dengan kembalinya ke tema satu atau tema awal, dan itu akan sama seperti bentuk ABA. Biasanya Rondo berbentuk lima bagian (ABACA). Siklus tema bisa berubah seperti ABACABA dan lain-lain, tema selalu muncul tiga kali atau lebih dari perputaran tersebut. Pengertian Rondo yang diungkapkan oleh para ahli ini, terdapat pada Rondo Allaturca.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa *Rondo Allaturca* merupakan karya musik zaman Baroq diaransemen ulang kembali oleh penyaji, biasanya komposisi ini di mainkan oleh duet marimba dan piano. sekarang diaransemen ke dalam bentuk Combo Band dengan Style Rock yang dimainkan solis marimba, sedangkan gitar elektrik, bass, drums sebagai pengiringnya .

Gerakan pertama dari komposisi *Rondo Allaturca* di awali oleh sebuah intro dalam tempo Allegretto, dan memakai key signature (natural) dengan sukut 2/4. Gerakan intro ini berbentuk makro, seperti yang tertulis pada potongan melodi di bawah ini.



Notasi 1
Gerakan Intro Berbentuk Makro Pada
Komposisi *Rondo Allaturca*



Foto 1 Solis Marimba

Oleh karena Rondo Allaturca merupakan karya musik zaman Baroq, maka ia mempunyai ciri umum musik pada era barok antara lain: (a) menggunakan dua peralihan dinamik *forte* atau "*f*" dan piano atau "*P*", (b) perubahan tempo dengan perlambatan atau ritardando pada birama terakhir. Disamping itu (c) banyak terdapat nada hias atau *ornament*, (d) karakter nada yang dihasilkan cemerlang, megah dan tegas, dan disertai lambang crescendo yang artinya semakin keras.

Pada komposisi *Rondo allaturca* ini, banyak terdapat symbol musik dan tehnik yang digunakan antara lain :

a. Legato

Legato berasal dari kata *legare* yang berarti mengikat, yaitu bentuk garis lengkung yang menghubungkan dua not atau lebih dengan nada yang berbeda, dan dimainkan satu pukulan. Seperti terlihat pada potongan melodi *Rondo Allaturca* di bawah ini:



Notasi 2.
Tanda Legato Dalam Komposisi *Rondo Allaturca*

b. Trill (tr)

Trill (tr) adalah suatu ornament (nada hias) dari nada yang dimainkan secara bergantian dengan nada terdekat di atasnya. Simbol trill (tr) dalam karya *Rondo allaturca* ini terdapat pada birama 24, symbol ini merupakan suatu aba-aba untuk penyaji dalam mengekspresikan komposisi ini. Bentuk simbol trill (tr) ini dapat dilihat pada potongan melodi dalam komposisi *Rondo Allaturca* di bawah ini:



Notasi 3.
Simbol Trill (tr) Dalam Komposisi *Rondo Allaturca*

c. Lambang Dinamik

Dinamik adalah sebuah lambang atau pernyataan dalam komposisi musik untuk menentukan keras atau lembutnya nada dimainkan. Lambang dinamik yang dipakai pada komposisi *Rondo Allaturca* antara lain; (1)

forte atau "*f*" yaitu nada atau ritme dimainkan dengan keras dan tegas, lambang tersebut terdapat pada birama 35. (2) *piano* atau "*p*" yaitu nada atau ritme dimainkan dengan lembut, lambang tersebut terdapat pada birama 1. (3) *forte piano* atau "*fp*" yaitu nada atau ritme dimainkan dengan keras-lembut, lambang tersebut terdapat pada birama 6. Lambang-lambang yang dimaksud dapat dilihat pada potongan melodi Komposisi *Rondo Allaturca* seperti di bawah ini.



Notasi 4
Dinamik *Forte (f)*, *Piano (p)*, *forte Piano (fp)*
Dalam Komposisi *Rondo Allaturca*

Selain itu, terdapat pula lambang dinamik lain yang dipergunakan dalam komposisi *Rondo Allaturca* antara lain; *crescendo* (memainkan nada atau ritme dengan cara semakin lama semakin keras), lambang ini terdapat pada birama 3. Sedangkan *deccrescendo* (memainkan nada atau ritme dengan cara semakin lama semakin lembut), terdapat pada birama 56, lambang yang dimaksud dapat dilihat di bawah ini.





Notasi 5
Dinamik *Crescendo* dan *Decrescendo*
Dalam Komposisi *Rondo Allaturca*

d. Flam Tenuto

Flam Tenuto adalah sebuah lambang musik berbentuk ornamen pada alat musik pukul, artinya dua pukulan yang hampir jatuh bersamaan (*acciaccatura*). Bentuk dari lambang dinamik yang dimaksud di atas dalam komposisi *Rondo Allaturca* dapat dilihat pada potongan notasi birama 110 di bawah ini.



Notasi 6.
Flam Tenuto Dalam Komposisi
Rondo Allaturca

2. *Tale Mangko*

Komposisi kedua yang disajikan penyaji pada pertunjukan ini adalah *Tale Mangko*, komposisi ini berangkat dari lagu tradisi Kerinci. Lagu ini biasanya dibawakan pada acara bergotong-royong yaitu pria mencangkul sawah, dan wanita menyanyikan *Tale Mangko*. Melodi asli khas kerinci ini merupakan symbol utama hidup bergotong royong.

Melodi khas kerinci berfungsi sebagai musik suasana, yang paling berperan disini adalah instrumen perkusi (pukul) instrumen yaitu, berupa djimbe, conga, timpani, timbales.

Dalam hal ini, penyaji mencoba bebas berekspresi dengan menonjolkan skill penyaji, melalui improvisasi. Selain memainkan marimba, penyaji memainkan instrumen djimbe (instrumen pukul). Adapun tehnik yang muncul pada komposisi ini adalah tehnik bermain perkusi pukul djimbe, menggunakan tehnik flam sebagai improvisasi.

Komposisi ini, dimulai dengan tangga nada 1 Krois atau dengan nada dasar G Mayor. Awal lagu dimulai dengan accord D, accord D adalah accord ke lima dari tangga nada G Major tersebut.

Ciri khas komposisi *Tale Mangko* ini antara lain: (a) memainkan melodi asli khas Kerinci, (b) memainkan banyak pola-pola latin, (c) menggunakan kerakter nada yang ceria, (d) menggunakan pola djimbe solo, (e) tema variasi *unisono*, dan (f) menggunakan tehnik flam.

Komposisi *Tale Mangko*, diolah berdasarkan hal-hal sebagai berikut;

a. Menggunakan Tema Melodi Asli Lagu *Tale Mangko*

Adapun bentuk tema dari notasi melodi asli lagu *Tale Mangko*, dapat dilihat di bawah ini.



Notasi 7.
Tema Dalam Komposisi *Tale Mangko*

b. Menggunakan Pola Rumba Latin

Rumba adalah keluarga irama perkusi, lagu dan tari yang berasal dari Kuba sebagai

kombinasi dari tradisi musik Afrika yang dibawa ke Kuba sebagai budak dan penjajah Spanyol. Namanya berasal dari kata Rumba Kuba Spanyol yang berarti "partai" atau "kesenangan". Rumba atau Ballroom rumba, pada dasarnya anak dan tidak didasarkan pada rumba folkloric otentik. Demikian pula, gaya Afrika musik pop disebut Afrika Rumba. Pola rumba latin dalam komposisi *Tale Mangko* dapat dilihat sebagai berikut:



Notasi 8.

Pola Rumba Latin Dalam Komposisi *Tale Mangko*

c. Menggunakan Karakter Nada Ceria

Disini penyaji menggarap melodi asli khas kerinci, melodi digarap dengan memunculkan melodi nuansa keceriaan masyarakat kerinci hidup bergotong royong, seperti potongan melodi terlihat di bawah ini:



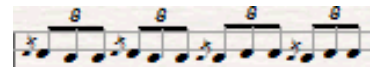
Notasi 9.

Karakter Nada Ceria Dalam Komposisi *Tale Mangko*

d. Menggunakan Pola Solo Djimbe

Lagu *Tale Mangko* diaransemen oleh penyaji ke dalam bentuk combo band, yang paling menonjol adalah perkusi kulit yaitu djimbe, agar penyaji muncul berperan bukan hanya pada bagian melodis saja tetapi berpindah solonya pada bagian perkusi pukul yaitu Djimbe. Teknik yang digunakan pada

karya ini adalah menggunakan tehnik flam dan rall. Di bawah ini dapat dilihat contoh dari melodi solo perkusi pukul (instrumen djimbe):



Notasi 10.

Melodi Bagian Solo Perkusi (Instrumen Djimbe) Dalam Komposisi *Tale Mangko*

e. Tema Variasi Unisono

Tema variasi unisono adalah satu suara. Tema variasi unisono pada komposisi *Tale Mangko* dalam bermain bersama, menggunakan melodi yang sama dengan oktaf yang berbeda. Tema variasi unisono ini terdapat pada birama 99 sampai 103. Disini penyaji sebagai solis marimba, bermain tehnik dengan nada yang sama. Tema variasi unisono ini dapat dilihat pada contoh di bawah ini.



Notasi 11.

Melodi Tema Variasi Unisono Dalam Komposisi *Tale Mangko*.

Pada akhir lagu Komposisi *Tale Mangko*, ditutup dengan perfact authentic cadens. Perfect authentic cadens adalah kalimat lagu, akhir kalimat lagu yang di akhiri rangkaian acord 5 ke 1 artinya ?? Contohnya sebagai berikut:



Notasi 12.
Pefack Authentic Cadens Dalam Komposisi
Tale Mangko

f. Tehnik FlamOrnamen Pada Alat Musik

Pukul

Komposisi *Tale Mangko* menggunakan tehnik flam atau ornamen dalam istilah ilmu musik barat, flam artinya ornamen pada alat pukul ,yaitu dua pukulan yang hampir jatuh bersamaan. Teknik flam dimainkan oleh alat musik pukul yaitu djimbe, solo djimbe bermain setelah instrumen marimba memainkan melodi asli *Tale Mangko*. Di bawah ini contoh dari potongan notasi solo djimbe menggunakan tehnik flam, yang terdapat pada birama 63 seperti contoh potongan melodi di bawah ini.



Notasi 13.

Tehnik Flam DalamKomposisi *Tale Mangko*

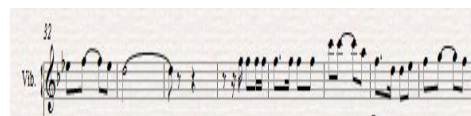
3. *BacaraiKasih*

Komposisi ketiga yang penyaji bawakan adalah lagu *Bacarai Kasiah*, lagu ini merupakan lagu tradisi melayu. Dalam komposisi ini banyak menggunakan tehnik selure/legato (mengikat), di samping itu

menggunakan trill, trill adalah suatu ornament (nada hias) dari nada yang dimainkan secara bergantian dengan nada terdekat di atasnya. Komposisi *Bacarai Kasiah* menggunakan pola rentak pada gendang atau ritme jogged dengan sukut $\frac{3}{4}$, dan menggunakan tangga nada F Mayor (1 mol), bentuk ritem berupa rentak adalah cirik has dari lagu melayu. Pencipta dari lagu *Bacarai Kasiah* tidak diketahui siapa penciptanya (NN). Lagu ini di aransemen tulang oleh bapak RizaldiS,Kar.M,Hum. Di bawah ini contoh tehnik-teknik dari komposisi *Bacarai Kasiah*.

a. Tehnik Legato

Legato yang berasal dari kata legare yang berarti mengikat, adalah bentuk lengkung yang menghubungkan dua not atau lebih dengan nada yang berbeda dimainkan satu pukulan Salah satu contoh teknik lagato dalam komposisi *Bacarai Kasiah* terdapat pada birama 32 sampai 39, ini dapat dilihat pada potongan notasi sebagai berikut;



Notasi 14.

Tanda Legato Dalam Komposisi *Bacarai Kasiah*.



Foto2.

PertunjukanKompisisiBacaraiKasih

b. Trill (tr)

Trill (tr) adalah suatu ornament (nada hias) dari nada yang dimainkan secara bergantian dengan nada terdekat di atasnya. Simbol *trill* (tr) dalam komposisi *Bacarai kasih*. Simbol ini merupakan suatu aba-aba untuk penyaji dalam mengekspresikan komposisi ini. Bentuk trill (tr) ini dapat di lihat dalam komposisi *Bacarai kasih* pada notasi 15, birama 32 di bawah ini:



Notasi 15

Trill (tr) nada hias

c. Tema Variasi Unisono

Tema variasi unisono merupakan satu suara. Tema variasi unisono pada komposisi *Bacarai Kasiah* dalam bermain bersama, menggunakan melodi yang sama dengan oktaf yang berbeda. Tema unisono ini terdapat pada birama 70 sampai 72. Tema variasi unisono ini dapat dilihat pada contoh di bawah ini.



Notasi 16
Tema Variasi Unisono

D. KESIMPULAN

Perbedaan dari masing-masing gaya musik yang ditampilkan seperti musik di zaman baroq, modern (populer) dan music melayu, di butuhkan suatu pendekatan secara keilmuan dibidang "teori". Adapun pendukung teori tersebut yakni, seperti buku sejarah musik, buku istilah music untuk mengetahui tentang pengertian dari simbol yang terdapat di dalam repertoar. Buku-buku ini berguna untuk mengatasi permasalahan /kendala saat menggarap bahan tersebut. Setelah kita pelajari dan pahami semua itu baru kita dapat memainkan repertoar itu dengan baik menurut kebutuhan pada zamannya.

Dari kesimpulan dan pembahasan di atas dapat dirumuskan bahwa, Zaman Baroq dengan ciri-ciri bentuk tema dan variasi yang sangat menonjol dan banyak menggunakan ornament atau nada-nada hias, Musik zaman Barok biasanya tidak pernah lari dari tempo dan pada umumnya bersifat polifoni. Musik Barok lazimnya hanya mencerminkan satu jenis emosi saja. Dibandingkan dengan music zaman Romantik, Musik Barok jarang mempunyai modulasi atau rubato.

Musik Barok juga mempunyai kesatuan suasana dari awal sampai akhir. Sedangkan Musik Modern (populer) merupakan, musik dengan paduan bunyi yang sederhana dan logis tetapi mudah untuk dicerna.

Musik Melayu memiliki gaya musik yang khas pada pemakaian nada-nada hias (cengkok atau garinyiak) yang disebut dalam istilah musik melayu. Mempunyai tempo yang bervariasi, misalnya langgam, zapin, senandung, joget dan patam-patam.

Memainkan komposisi musik dengan gaya musik yang berbeda seperti yang disimpulkan di atas, sangat dibutuhkan kemampuan penguasaan skill dan latihan berkesinambungan. Melalui proses latihan yang berkesinambungan secara terus menerus, dan punya motifasi pasti akan mendapatkan hasil yang terbaik. Begitu juga, semua sajian ini khusus untuk mahasiswa minat punya motifasi pertunjukan mayor perkusi. Harus ditunjang dengan bahan-bahan bacaan seperti; *sejarah musik, ilmu harmoni,*

teori musik, ilmu bentuk analisa, tehnik memainkan mayor, info dari internet.

Pada akhirnya semua ini akan dipertanggung jawabkan secara moril dan akademik oleh penulis dalam menyajikan karya-karya tersebut. Seorang penyaji musik yang memiliki ilmu pengetahuan tentang musik, penyajiannya akan berbeda dengan yang tidak memiliki ilmu musik. Keseimbangan teori dan praktek, pikiran, perasaan, psikomotorik, adalah hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menunjang ilmu pengetahuan khususnya musik. Dengan kelengkapan penerapan ilmu yang dimiliki ketika masa pertunjukan baik secara teori maupun secara praktek dipastikan akan dapat menyelesaikan studi akhir ini. Mudah-mudahan akan lahir ide-ide dan konsep musik yang menarik, sesuai dengan kebutuhan pada saat sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Djohan . 2005, *Psikologi Musik* ,BukuBaik. Yokyakarta.
- Gay, Peter, 2005, *"Mozart Simfoni Hidup Sang Maestro"*, Bentang, Yogyakarta.
- Mack, Dieter, 1995, *"Sejarah Musik Barat 3"* , Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
-, *"Sejarah Musik Barat 4"* Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- Prier, Karl Edmund, 1991, *"Sejarah Musik Barat 1"* , Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
-, *"Ilmu Bentuk Musik"*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta

....., "Sejarah Musik Barat 2", Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.

....., "Ilmu Harmoni" Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta. Stain, Leon, "Structure and Style", SummyBirchad Music.

Paul Fontaine, "Basic Formal Structures in Music", Apletton Century Crofts, New York.

Muhammad Syafiq. 2003. Ensiklopedia Musik Klasik, Adicita Karya Nusa, Yogyakarta, 155
[www.http://www.azharviolinis.wordpress.com](http://www.azharviolinis.wordpress.com) (Google)

[www.http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_pertunjukan](http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_pertunjukan)

[www.http://en.wikipedia.org/wiki/Barok_musik](http://en.wikipedia.org/wiki/Barok_musik)

[www.htt://www.elger.org/3cellcom.htm](http://www.elger.org/3cellcom.htm).